

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sobur (2006:39) mengatakan bahwa media sebenarnya tidak hanya mencerminkan budaya masyarakat, akan tetapi juga mengkonstruksi budaya masyarakat. Dalam hal ini media massa memiliki kuasa untuk memilih fakta yang dianggap penting oleh institusi media massa itu dan menyajikannya kepada khalayak berdasarkan ideologi yang dimilikinya.

Dalam berkomunikasi, visualisasi merupakan salah satu unsur komunikasi dalam membentuk persepsi yang menyebabkan manusia mampu menangkap sebuah pesan. Bahasa gambar merupakan salah satu media yang paling komunikatif jika dibandingkan dengan bentuk media lain seperti tulisan atau suara.

Kekhasan komik ialah konsep cerita yang disajikannya melalui gambar gambar dan tulisan tulisan sebagai pendukung. Dalam perjalanannya komik mampu bertahan dan terus berkembang bebarengan mengikuti perkembangan manusia. Selain itu daya tarik komik yang lain ialah komik mampu menarik perhatian melalui bahasa gambar yang mudah untuk dipahami dan dimengerti maupun diingat. Tanpa disadari komik menjadi sebuah refleksi desain yang lebih dari sekedar hiburan ringan semata. Komik memiliki fungsi sebagai media komunikasi.

Perempuan, wanita, gadis, dan lain-lain, ada banyak sekali sebutan atau panggilan untuk makhluk satu ini. Pembahasan soal perempuan memang tidak

akan pernah ada habisnya. Berbagai macam topik pembahasan tentang perempuan selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Mulai dari kekerasan terhadap perempuan, diskriminasi terhadap perempuan, hingga berbagai macam stereotip tentang perempuan yang berkembang. Dalam konsep patriarki seringkali perempuan menduduki posisi kedua setelah laki laki. Patriarki adalah dimana laki laki lebih berkuasa alias dominan dibanding dengan perempuan.

Dalam kamus bahasa inggris gender berarti jenis kelamin. Perbedaan perempuan dan laki laki berdasarkan jenis kelamin yang dimilikinya, sifat biologis dan tidak dapat dirubah. Misalnya Laki laki memiliki penis, jakala dan memproduksi sperma. Sementara perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui. Yang sudah tampak jelas bahwa alat alat ini tidak dapat di pertukarkan dan melekat secara biologis.

Sedangkan konsep gender dalam ilmu sosial berbeda dengan konsep sex yang dikemukakan di atas, dalam buku Analisis Gender yang ditulis oleh Mansour Fakih menjelaskan bahwa konsep gender sebenarnya ialah sifat yang melekat pada laki laki maupun perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya perempuan dikenal sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional, keibuan sementara laki laki dikenal sebagai makhluk yang kuat, gagah, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dari sifat sifat diatas yang sebenarnya dapat dipertukarkan. Misalnya bisa jadi perempuan memiliki sifat yang dimiliki laki laki, begitu juga sebaliknya laki laki bisa jadi memiliki sifat yang dimiliki perempuan.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa dalam kehidupan sosial, stereotip tentang perempuan dan laki laki semakin lama semakin dipahami sebagai bawaan yang bersifat biologis (kodrati). Misalnya dalam budaya jawa yang kental akan konsep patriaki dalam sistem kekerabatannya. Perempuan dan laki laki semakin terjebak dalam stereotip yang mana sebenarnya laki laki tidak harus berkesan maskulin, dan perempuan bersifat feminin (Rendra Widyatama, 2006: 6)

Pandangan terhadap identitas gender sudah menjadi ideologi, sudah menghegemoni. Oleh karena itu, masih banyak orang yang percaya termasuk perempuan itu sendiri bahwa perempuan sudah sewajarnya hidup di lingkungan rumah tangga (memasak, mengurus anak, dll). Dari sinilah muncul paham feminis yang menuntut persamaan hak antara laki laki dan perempuan disegala aspek kehidupan tanpa menyalahi kodrat perempuan itu sendiri. Perempuan ialah manusia yang memiliki potensi dalam dirinya untuk tumbuh dan berkembang. Sebagai manusia perempuan lahir dengan naluri untuk sukses dan terus maju dalam kehidupannya. Posisi perempuan selama ini menjadi nomor dua akan mengebiri dan menindas perempuan (Naqiyah, 2005:56)

Seperti dalam webcomic *Girls of the wilds* yang menceritakan kisah remaja perempuan yang menempuh pendidikan di sekolah menengah atas di SMU Wild. Sebuah lembaga pendidikan yang bervisi dan misi untuk mengajarkan perempuan bagaimana melampaui batasan. Ini menarik untuk diteliti, karena disini perempuan ditampilkan yang jago beladiri, agresif dan berani, sangat berbeda dengan apa yang ditampilkan media selama ini, yang umumnya menampilkan perempuan sebagai pihak nomor 2 setelah laki-laki,

lemah, tidak jago baladiri dan selalu butuh lindungan dari laki-laki. Webcomic ini pertama kali muncul di Indonesia lewat aplikasi maupun situs Line Webtoon.

Line Webtoon sendiri adalah aplikasi ataupun website yang menyediakan berbagai macam komik luar negeri maupun lokal dan dapat di akses secara gratis. Sejak kemunculan pertamanya yaitu di tahun 2015 lalu, Line webtoon menjadi salah satu webcomic terpopuler di Indonesia. Ada sekitar 35 juta lebih pengguna aktif Line webtoon setiap bulannya di seluruh dunia dan Indonesia menjadi pengguna atau pasar tertinggi dengan lebih dari 6 juta pengguna aktif setiap bulannya. (<https://hot.detik.com/art/d-3274551/pembaca-line-webtoon-indonesia-terbesar-di-dunia>, diakses pada 18 oktober 2017)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul:  
**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM KOMIK (Analisis Wacana pada *Girls of The Wilds* di Line Webtoon)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi perempuan dalam komik *Girls of the wilds* di Line Webtoon?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi perempuan dalam komik *Girls of the wilds* di Line Webtoon.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademis

- a) Dapat memberikan sumbangan bagi kajian ilmu komunikasi media massa khususnya media online komik.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti sejenis selanjutnya berupa pemahaman tentang representasi perempuan khususnya pada media online komik.

2. Kegunaan Praktis

- a.) Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa, perempuan dan masyarakat tentang representasi perempuan dalam media massa khususnya komik webtoon.

